ANALISIS POTENSI PERKEBUNAN KARET TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA PETANI DESA TAMATTO, KECAMATAN UJUNG LOE, KABUPATEN BULUKUMBA

Muhammad Maliqul Mulqy¹, Ibrahim Abbas², Syukri Nyompa³,

Jurusan Geografi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan

Universitas Negeri Makassar, Indonesia.

Email: bangmuluk99@gmail.com

ABSTRACT

The Purpose of this study 1). For know the welfare level of rubber farmers in Tamatto Village, Ujung Loe Distict, Bulukumba Regency. 2). For know the effort rubber farmers to improve their welfare level. Population in this study were 364 owner. The sample of 10% was used. This study used quantitative and qualitative of data. Data collection is done by observation, interview, documentation, and questionnaires techniques. From the result of the study, the welfare level of rubber farmers in high category are Healty and Nutrition, Consumption Level and Pattern, Housing and Environment. Those in the moderate category are Population and Social. The result of analysis showed that rubber farmers in Tomatto Village were included in the High Level of welfare.

Keywords: Farmers, welfare

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1). tingkat kesejahteraan rumah tangga petani karet Desa Tamatto, Kabupaten Bulukumba. 2). Untuk mengetahui upaya petani karet Desa Tamatto untuk meningkatkan kesejahteraan rumah tangganya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani karet yang ada di Desa Tamatto sebanyak 364 orang. Kemudian dari masing-masing Dusun di Desa Tamatto dijadikan sampel sebanyak 10%. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuisioner. Teknik analisis data menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Dari hasil penelitian didapatkan hasil tingkat kesejahteraan petani karet kategori tinggi yaitu Kesehatan dan Gizi, Pendidikan, Ketenagakerjaan, Taraf dan Pola Konsumsi, Perumahan dan Lingkungan hidup. Sementara itu yang termasuk kategori sedang ialah Kependudukan dan Sosial. Hasil analisis menunjukkan bahwa petani karet di Desa Tamatto termasuk ke dalam kategori Sudah Sejahtera.

Kata Kunci: Petani, Tingkat Kesejahteraan

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara agraris yang sebagian besar penduduknya bekerja pada sektor pertanian. Pekerjaan dalam bidang pertanian tersebut adalah sebuah usaha yang dilakukan sebagian besar penduduk Indonesia untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup bagi mereka.

Perkembangan sektor pertanian di Indonesia menjadi salah satu penentu pembangunan ekonomi yang ada di Indonesia karena Indonesia sendiri merupakan Negara agraris (Ridhwan, 2013). Keberhasilan pembangunan pertanian ditentukan oleh keberhasilan tumbuhnya lingkungan komoditas pertanian tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, perikanan, dan peternakan yang masih kental dalam kehidupan masyarakat di setiap provinsi yang tersebar di Indonesia.

Sektor Pertanian terbagi ke dalam beberapa subsektor. Salah satu subsektor yang memberikan peranan penting bagi perekonomian adalah subsektor perkebunan. Perkebunan mempunyai peranan yang penting dan strategis dalam pembangunan nasional, terutama dalam meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat, sebagai penyumbang bagi devisa negara, penyedia lapangan pekerjaan, perolehan nilai tambah dan daya saing, pemenuhan konsumsi dalam negeri, serta pengelolaan sumberdaya alam secara berkelanjutan (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2015). Sejak awal pembangunan sektor pertanian tidak ada yang perlu diragukan dalam perkembangannya. Pembangunan sektor pertanian di dukung oleh kualitas sumberdaya manusia yang mampu memanfaatkan sumberdaya alam. Sumberdaya alam adalah semua sumberdaya, baik yang bersifat terbarukan (*renewable resources*) maupun sumberdaya tidak terbarukan (*nonrenewable resources*) (Djauhari Noor, 2006). Sumberdaya alam yang dapat dimanfaatkan salah satunya adalah sumberdaya hayati berupa tanaman karet.

Tanaman karet adalah salah satu tanaman komoditas ekspor yang ada di Indonesia. Tanaman ini cukup menjanjikan bagi pendapatan Negara karena tanaman ini menjadi salah satu incaran para investor luar negeri sebagaimana Negara kita adalah penghasil karet alam terbesar kedua setelah Negara Thailand.

Salah satu Provinsi yang memiliki perkebunan karet di Indonesia adalah Provinsi Sulawesi Selatan. Dari 20 Kabupaten dan 3 Kota, hanya 3 Kabupaten yang memiliki perkebunan Karet yaitu Kabupaten Bulukumba, Gowa, dan Sinjai. Hasil produksi terbesar terdapat di Kabupaten Bulukumba (Lampiran 1). Areal produksi perkebunan karet di Kabupaten Bulukumba terdapat pada dua wilayah yakni areal produksi palangisang di Kecamatan Ujung Loe, dan areal produksi Balangriri di Kecamatan Bulukumpa, Kajang, dan Rilau Ale.

Salah satu Desa yang memiliki perkebunan karet di Kecamatan Ujung Loe ialah Desa Tamatto. Desa ini memiliki luas wilayah 18,45 km² dan penduduknya berjumlah 4.160 jiwa (Badan Pusat Statistik Bulukumba, 2017). sebagian penduduk Desa Tamatto menjadikan perkebunan karet sebagai mata pencaharian utama untuk memenuhi kebutuhan hidupnya karena menurut mereka karet memiliki potensi yang baik untuk dikembangkan, serta petani berpendapat bahwa perawatan perkebunan karet tidak sesulit perawatan usaha tani lainnya (survey awal). Berdasarkan data harga yang ada di BPS tahun 2015 harga karet adalah sebesar Rp. 8.000.00,-/ Kg. Namun harga karet di Desa Tamatto berkisar Rp. 6.200.00,-/ Kg (survey awal). Sehingga terdapat perbedaan yang cukup besar untuk petani karet. Hal ini akan mempengaruhi pendapatan dan kesejahteraan petani. Apabila pendapatan petani semakin besar maka kesejahteraan petani juga akan meningkat (Hernanto, 2004). Agar kesejahteraan petani menjadi lebih baik mereka perlu memperoleh pendapatan yang lebih besar. Agar hal itu dapat tercapai, petani melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan pendapatan mereka, sehingga nantinya dapat meningkatkan kesejahteraan rumah tangga mereka.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif . Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *proportional random sampling*. Pengambilan sampel secara proporsi dilakukan dengan mengambil setiap strata atau setiap wilayah ditentukan seimbang dengan banyaknya subyek dalam masing-masing strata atau wilayah (Arikunto, 2006). Penelitian ini menggunakan sampel 10% dari populasi yang berjumlah 364 petani karet yang tersebar di Desa Tamatto yaitu Dusun Allu, Dusun Tamappalalo, dan Dusun Possi Tanah.

Variabel dalam penelitian ini adalah tingkat kesejahteraan rumah tangga petani karet berdasarkan tujuh indikator BPS 2014 yaitu Kependudukan, Kesehatan dan Gizi, Pendidikan, Ketenagakerjaan, Taraf dan Pola Konsumsi, Perumahan dan Lingkungan, dan Sosial. Kemudian untuk variabel kedua ialah Upaya peningkatan kesejahteraan rumah tangga Petani Karet.

Teknik analisis yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan petani karet menggunakan tujuh indikator Badan Pusat statistik (2014) yang meliputi kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, taraf dan pola konsumsi, perumahan dan lingkungan, dan sosial dalam bentuk kuisioner (lampiran 2) yang nantinya akan menghasilkan nilai, skor, dan kelas pada masing-masing indikator.

Rumus penentuan range skor Badan Pusat Statistik Susenas (2014):

$$RS = \frac{SkT - SkR}{JK1}$$

Keterangan :

RS = Range skor

SkT = Skor tertinggi (7 x 3 = 21)

SkR = Skor terendah (7x 1 = 7)

7 = Jumlah indikator kesejahteraan BPS (kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, pola konsumsi atau pengeluaran rumah tangga, perumahan dan lingkungan, dan sosial)

3 = Skor tertinggi dalam indikator BPS (baik)

1 = Skor terendah dalam indikator BPS (kurang)

JK1 = Jumlah klasifikasi yang digunakan (2)

Hasil perhitungan berdasarkan rumus tersebut diperoleh range skor (RS) sama dengan tujuh, sehingga tingkat kesejahteraan rumah tangga petani adalah sebagai berikut:

(1) Jika skor antara 7–14 berarti rumah tangga petani belum sejahtera.

(2) Jika skor antara 15–21 berarti rumah tangga petani sudah sejahtera.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Tingkat Kesejahteraan Petani karet Desa Tamatto

a. Kependudukan

Kriteria dalam indikator kependudukan berdasarkan BPS 2014 dibagi menjadi 3 yang masing-masing memiliki nilai yang berbeda, yaitu baik (12-15), cukup (8-11), dan kurang (4-7). Sehingga didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 1 Kesejahteraan Berdasarkan Indikator Kependudukan di Desa Tamatto

Kriteria	Dusun Possi Tanah		Dusun Allu		Dusun Tamappalalo	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Baik	1	8.3	1	10	5	36
Cukup	11	91.7	9	90	9	64
Kurang	-	0	-	0	-	0
Total	12	100	10	100	14	100

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, Agustus 2019

Berdasarkan indikator kependudukan, petani karet yang ada di Dusun possi tanah sebagian besar termasuk kriteria cukup (91.7%). Sama halnya dengan petani karet yang ada di Dusun Allu yang sebagian besar termasuk kedalam kriteria cukup (90%). Demikian juga dengan Dusun Tamappalalo yang sebagian besar petani karetnya memiliki kriteria cukup (64%). Hal ini menunjukkan bahwa keluarga Petani karet yang ada di Desa tersebut mayoritas terdapat pada kriteria Cukup dalam kesejahteraan rumah tangga berdasarkan Indikator Kependudukan. Hal ini dikarenakan jumlah anggota keluarga dan tanggungan dalam keluarga. Semakin besar jumlah anggota keluarga, semakin besar pula jumlah tanggungan ataupun pengeluaran yang harus dikeluarkan dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga

b. Kesehatan dan Gizi

Kriteria dalam indikator kesehatan dan gizi berdasarkan BPS 2014 dibagi menjadi 3 yang masing-masing memiliki nilai yang berbeda, yaitu baik (23-27), cukup (18-22), dan kurang (13-17). Sehingga didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 2 Kesejahteraan Berdasarkan Indikator Kesehatan dan Gizi di Desa Tamatto

Kriteria	Dusun Possi Tanah		Dusun Allu		Dusun Tamappalalo	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Baik	11	91.7	7	70	13	92.8
Cukup	1	8.3	3	30	1	7.2
Kurang	-	0	-	0	-	0
Total	12	100	10	100	14	100

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, Agustus 2019

Berdasarkan indikator kesehatan dan gizi, petani karet yang ada di Dusun possi tanah sebagian besar termasuk kriteria baik (91.7%) Sama halnya dengan petani karet yang ada di Dusun Allu yang sebagian besar termasuk kedalam kriteria baik (70%). Demikian juga dengan Dusun Tamappalalo yang sebagian besar petani karetnya memiliki kriteria baik (92.8%). Hal ini menunjukkan bahwa keluarga Petani karet yang ada di Desa tersebut mayoritas terdapat pada kriteria Baik dalam kesejahteraan rumah tangga berdasarkan Indikator Kesehatan dan Gizi. Hal tersebut karena rata-rata responden menjaga kesehatan mereka dan jenis pengobatan yang mereka pilih juga modern, serta sarana kesehatan yang selalu mereka gunakan ialah puskesmas. Rata-rata dari mereka juga memiliki kartu BPJS yang sangat membantu mereka sehingga mereka tidak perlu mengeluarkan biaya untuk melakukan pengobatan di Puskesmas terdekat.

c. Pendidikan

Kriteria dalam indikator pendidikan berdasarkan BPS 2014 dibagi menjadi 3 yang masing-masing memiliki nilai yang berbeda, yaitu baik (18-21), cukup (14-17), dan kurang (10-13). Hasil olahan data primer berdasarkan indikator Pendidikan, didapatkan bahwa petani karet yang ada di Dusun possi tanah termasuk kedalam kriteria baik (100%). Sama halnya dengan petani karet yang ada di Dusun Allu yang termasuk kedalam kriteria baik (100%). Demikian juga dengan Dusun Tamappalalo yang petani karetnya memiliki kriteria baik (100%). Hal ini menunjukkan bahwa keluarga Petani karet yang ada di Desa tersebut terdapat pada kriteria Baik dalam kesejahteraan rumah tangga berdasarkan Indikator Pendidikan. Hal tersebut dikarenakan semua petani karet sangat mengutamakan pendidikan anggota keluarganya. Semua anggota keluarga mereka yang berusia 10 tahun keatas lancar membaca dan menulis. Hal tersebut memperlihatkan bahwa petani karet yang ada di Desa Tamatto sangat memperhatikan pendidikan mereka. Mereka juga sanggup membiayai pendidikan anggota keluarganya. bahkan, beberapa petani memiliki anak yang tengah menempuh perkuliahan di Makassar

d. Ketenagakerjaan

Kriteria dalam indikator ketenagakerjaan berdasarkan BPS 2014 dibagi menjadi 3 yang masing-masing memiliki nilai yang berbeda, yaitu produktif (21-27), cukup produktif (14-20), dan kurang produktif (7-13). Sehingga didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 3 Kesejahteraan Berdasarkan Indikator Ketenagakerjaan di Desa Tamatto

Kriteria	Dusun Possi Tanah		Dusun Allu		Dusun Tamappalalo	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Produktif	6	50	7	70	9	64.2
Cukup produktif	6	50	3	30	5	35.8
Tidak produktif	-	0	-	0	-	0
Total	12	100	10	100	14	100

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, Agustus 2019

Berdasarkan indikator ketenagakerjaan, petani karet yang ada di Dusun possi tanah termasuk kriteria produktif (50%) dan yang termasuk kriteria cukup produktif (50%). Kemudian petani karet yang ada di Dusun Allu yang sebagian besar termasuk kedalam kriteria produktif (70%). Demikian juga dengan Dusun Tamappalalo yang sebagian besar petani karetnya memiliki kriteria produktif (64.2%). Hal ini menunjukkan bahwa keluarga Petani karet yang ada di Desa tersebut mayoritas terdapat pada kriteria Produktif dalam kesejahteraan rumah tangga berdasarkan Indikator Ketenagakerjaan. Hal tersebut karena rata-rata petani karet memiliki pekerjaan sampingan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga mereka.

e. Taraf dan Pola Konsumsi

Kriteria dalam indikator Taraf dan Pola Konsumsi berdasarkan BPS 2014 dibagi menjadi 3 yang masing-masing memiliki nilai yang berbeda, yaitu baik (10-12), cukup (7-9), dan kurang (4-6). Hasil olahan data primer berdasarkan indikator Taraf dan Pola Konsumsi, didapatkan bahwa petani karet yang ada di Dusun possi tanah termasuk kedalam kriteria baik (100%). Sama halnya dengan petani karet yang ada di Dusun Allu yang termasuk kedalam kriteria baik (100%). Demikian juga dengan Dusun Tamappalalo yang petani karetnya memiliki kriteria baik (100%). Hal ini menunjukkan bahwa keluarga Petani karet yang ada di Desa tersebut terdapat pada kriteria Baik dalam kesejahteraan rumah tangga berdasarkan Indikator Taraf dan Pola Konsumsi. Hal ini dikarenakan semua keluarga petani karet telah mengonsumsi beras sebagai bahan makanan pokok. Pendapatan yang mereka hasilkan juga dapat memenuhi konsumsi pangan dan non pangan perbulan. Rata-rata dari mereka juga selalu menyisakan dana untuk kebutuhan sandang dan perumahan. Serta pendapatan yang mereka dapatkan juga mereka tabung dalam menanam modal untuk masa depan.

f. Perumahan dan Lingkungan

Kriteria dalam indikator perumahan dan lingkungan berdasarkan BPS 2014 dibagi menjadi 3 yang masing-masing memiliki nilai yang berbeda, yaitu baik (37-45), cukup (26-36), dan kurang (15-25). Hasil olahan data primer berdasarkan indikator Perumahan dan Lingkungan, didapatkan bahwa petani karet yang ada di Dusun possi tanah termasuk kedalam kriteria baik (100%). Sama halnya dengan petani karet yang ada di Dusun Allu yang termasuk kedalam kriteria baik (100%). Demikian juga dengan Dusun Tamappalalo yang petani karetnya memiliki kriteria baik (100%). Hal ini menunjukkan bahwa anggota keluarga Petani karet yang ada di Desa tersebut terdapat pada kriteria Baik dalam kesejahteraan rumah tangga berdasarkan Indikator Perumahan dan Lingkungan. Hal ini dikarenakan petani karet yang ada di Desa Tamatto sangat mementingkan perumahan dan lingkungan mereka. Rumah yang mereka tempati saat ini adalah status kepemilikan mereka sendiri. Atap yang mereka gunakan ialah genteng, ada juga yang masih menggunakan seng. Jenis lantai yang digunakan rata-rata semen. Rumah-rumah mereka juga teraliri PLN. Untuk memasak, mereka semua menggunakan gas Elpiji. untuk air kebutuhan sehari-hari mereka menggunakan PAM. Ada juga yang menggunakan sumur bor.

g. Sosial

Kriteria dalam indikator kependudukan berdasarkan BPS 2014 dibagi menjadi 3 yang masing-masing memiliki nilai yang berbeda, yaitu baik (12-15), cukup (8-11), dan kurang (4-7). Sehingga didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 4 Kesejahteraan Berdasarkan Indikator Sosial di Desa Tamatto

Kriteria	Dusun Possi Tanah		Dusun Allu		Dusun Tamappalalo	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Baik	5	41.6	3	30	5	35.7
Cukup	7	58.4	7	70	9	64.3
Kurang	-	-	-	-	-	-
Total	12	100	10	100	14	100

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, Agustus 2019

Berdasarkan indikator sosial, petani karet yang ada di Dusun possi tanah sebagian besar termasuk kriteria cukup (58.4%). Sama halnya dengan petani karet yang ada di Dusun Allu yang sebagian besar termasuk kedalam kriteria cukup (70%). Dusun Tamappalalo yang sebagian besar petani karetnya memiliki kriteria cukup (64%). Hal ini menunjukkan bahwa anggota keluarga Petani karet yang ada di Desa tersebut mayoritas terdapat pada kriteria Cukup dalam kesejahteraan rumah tangga berdasarkan Indikator Sosial. Hal ini dikarenakan rata-rata petani karet yang ada di Desa Tamatto kurang paham menggunakan komputer. untuk telepon seluler, rata-rata dari mereka menggunakan telepon seluler biasa. Untuk akses tempat wisata sangat mudah bagi mereka, tetapi kadang mereka tidak punya waktu untuk berpergian.

Setelah didapatkan kriteria atau kelas pada masing-masing dusun, kemudian cari rata-rata skor pada masing-masing dusun berdasarkan indikator kesejahteraan. Sehingga didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 5 Hasil analisis rata-rata skor berdasarkan indikator kesejahteraan di desa Tamatto

Indikator	Dusun Possi Tanah	Dusun Allu	Dusun Tamappalalo	Total keseluruhan
Kependudukan	2.08	2.10	2.36	2.18
Kesehatan dan Gizi	2.92	2.70	2.93	2.85
Pendidikan	3.0	3.0	3.0	3.0
Ketenagakerjaan	2.50	2.70	2.64	2.61
Taraf dan Pola Konsumsi	3.0	3.0	3.0	3.0
Perumahan dan Lingkungan	3.0	3.0	3.0	3.0
Sosial	2.42	2.30	2.36	2.36
Jumlah				19.0

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, Agustus 2019

Hasil Analisis dari ketujuh indikator kesejahteraan rumah tangga menunjukkan bahwa total skor rata-rata petani karet di Desa Tamatto termasuk ke dalam kategori Sudah Sejahtera dengan nilai skor yaitu 19. hal ini sesuai dengan indikator kesejahteraan Badan Pusat Statistik 2014 tentang kriteria tingkat kesejahteraan jika nilai skornya antara 15-20, berarti rumah tangga petani karet di Desa Tamatto sudah sejahtera.

2. Upaya peningkatan kesejahteraan di desa tamatto

Untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan petani karet dalam meningkatkan kesejahteraannya, dilakukan wawancara langsung kepada petani karet (hasil wawancara terlampir) sebagai responden dengan jumlah yang berbeda disetiap Dusun, yaitu di Dusun Possi Tanah berjumlah 12 Responden, Dusun Allu 10 Responden, dan Dusun Tamappalalo 14 responden.

Dari wawancara yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa petani kebun karet di Dusun Possi Tanah yang berjumlah 12 orang, 10 diantaranya menjawab untuk menambah pekerjaan sampingan seperti membuka usaha kecil-kecilan didepan rumah ataupun menjadi buruh. kemudian 2 diantaranya

menjawab untuk mengutamakan pendidikan anak-anak agar kesejahteraan meningkat. Dan 1 diantaranya mengarpakan anak-anaknya untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Kemudian untuk petani kebun karet di Dusun Allu yang berjumlah 10 orang, 8 diantaranya menjawab untuk menambah pekerjaan sampingan seperti beternak maupun membuka warung campuran. kemudian 2 diantaranya menjawab kebun karet sebagai sarana dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangga mereka.

Untuk petani kebun karet di Dusun Tamappalalo yang berjumlah 14 orang, 9 diantaranya menjawab untuk menambah pekerjaan sampingan seperti beternak maupun membuka warung campuran. kemudian 5 diantaranya menjawab agar fokuskan diri bersama istri membenah kebun karet untuk meningkatkan kesejahteraan rumah tangga.

Sehingga dapat dikatakan bahwa upaya yang dilakukan petani karet di Desa Tamatto untuk meningkatkan kesejahteraan rumah tangga mereka ialah rata-rata dari mereka berpendapat bahwa memiliki pekerjaan sampingan ialah suatu upaya dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka. Contohnya sebagai buruh bangunan, penjual alat rumah tangga bila hari pasar, membuka warung campuran depan rumah, berdagang makanan kecil, dan sebagainya. Hal itu mereka lakukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari disamping menjadi petani karet.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: Berdasarkan Indikator Kesejahteraan oleh Badan Pusat Statistik tahun 2014, diperoleh data bahwa petani karet di Desa Tamatto termasuk ke dalam kategori Sudah Sejahtera dengan nilai skor yaitu 19. hal ini sesuai dengan indikator kesejahteraan Badan Pusat Statistik 2014 tentang kriteria tingkat kesejahteraan jika nilai skornya antara 15-20, berarti rumah tangga petani karet di Desa Tamatto sudah sejahtera.

Upaya yang dilakukan oleh petani karet di Desa Tamatto untuk meningkatkan kesejahteraan rumah tangga mereka ialah rata-rata dari mereka berpendapat bahwa memiliki pekerjaan sampingan ialah suatu upaya dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka. Contohnya sebagai buruh bangunan, penjual alat rumah tangga bila hari pasar, membuka warung campuran depan rumah, berdagang makanan kecil, dan sebagainya.

DAFTAR RUJUKAN

- Badan Pusat Statistik. 2014. *Indikator Kesejahteraan Rakyat, Tahun 2014*, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Statistik Karet Indonesia, Tahun 2017*, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulukumba. (2018). *Kecamatan Ujung Loe Dalam Angka 2018*, Bulukumba.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulukumba. (2019). *Kabupaten Bulukumba Dalam Angka 2019*, Bulukumba.
- Budiman Haryanto, S.P. *Budidaya Karet Unggul*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Daslin, A. 1988. *Produktifitas Klon Karet Anjuran dan Kesesuaian pada Berbagai Kendala Lingkungan*. Warta Pusat Penelitian.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. 2015. *Peran Perkebunan dalam Perekonomian*.
- Hernanto, Fadholi. 2004. *Ilmu Usahatani*, Jakarta: Penebar Swadaya
- M. Tohar. 2000. *Membuka Usaha Kecil*. Jakarta : Kanisius.
- Moh.Pabundu Tika. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta :Bumi aksara
- Iskandar. 1984. *Pengantar Budidaya Karet*. Jurusan Agronomi, Fakultas Pertanian IPB, Bogor.
- Ridhwan, Masagus. 2013. Regional Dimensions of Monetary Policy in Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*.
- Setiawan, Andoko. 2005. *Petunjuk Lengkap Budidaya Karet*. Jakarta: Agromedia Pustaka.
- Soediyono. 1992. *Pengantar Analisis Pendapatan Nasional*. Yogyakarta : Liberty.

- Stiglitz, Joseph E., Amartaya Sen dan Jean-Paul Fitoussi. (2011). *Mengukur Kesejahteraan Mengapa Produk Domestik Bruto Bukan Tolak Ukur Yang Tepat Untuk Menilai Kemajuan*. (Mutiar Arumsari dan Fitri Bintang Timur, Pentj). Bintaro: Marjin Kiri.
- Subandi, M (2013). *Physiological Pattern of Leaf Growth at Various Plucking Cycles Applied to Newly Released Clones of Tea Plant (Camellia sinensis L. O. Kuntze)*. Asian Journal of Agriculture and Rural Development.
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rhineka Cipta.
- Sulfiani. 2014. *Pengaruh Produksi Karet Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bulukumba Tahun 2008-2012*. Skripsi, Makassar: Universitas Islam Negeri Makassar.
- Taslim, Arifin. 2004. *Metode kesejahteraan masyarakat*. IPB. Bogor.
- Tim Penebar Swadaya. 2008. *Panduan Lengkap Karet*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Wijaya T, Istianto, Sudiharto, Rosyid MJ. *Pengembangan Karet di Lahan Sub-Optimal*. Dalam: Supriadi M, Aidi-Daslin, Siagian N, Kustyanti T, Rachmawan A (eds). Pros. Lok. Nas. Agribisnis Karet 2008 di Yogyakarta.
- Woelan, Sekar. 2005. *Pengenalan Klon Karet Unggul Baru Penghasil Lateks-Kayu*. Medan: Balai Penelitian Sungei Putih.